*Jurnal Zaitun*
*Jurusan Keperawatan*

**ISSN 2301– 5691**

*Artikel Penelitian*

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TENGGELA

## *RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ELDERLY INDEPENDENCE IN FULFILLING DAILY ACTIVITIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD IN TENGGELA VILLAGE*

**Nur'ain Mahabu[1], Andi Nur Aina Sudirman[2], Andi Akifa Sudirman[3]**
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(*nurainmahabu@gmail.com*)

***ABSTRACT***

One of the problems for the elderly during the COVID-19 pandemic is limited mobility due to activities that only take place at home during the pandemic. This causes the daily activities of the elderly to be limited. This study aims to determine the relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities during the Covid-19 pandemic in Tenggela Village. The research is descriptive correlation type with a cross sectional study approach. The population is the elderly in Tenggela Village, Gorontalo Regency as many as 134 people. The number of samples as many as 57 people used purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire instrument that has been tested for validity and reliability. The data obtained were then analyzed using the chi square correlation test with a value of = 0.05. The results showed that the elderly in Tenggela village mostly received support from their families (63.2%), and had independence in fulfilling daily activities during the COVID-19 pandemic (70.2%). The test results get X2count of 27.498 and of 0.000. It was concluded that there was a relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities during the Covid-19 pandemic in Tenggela Village.

***Keywords: Family Support, Elderly Independence***

**ABSTRAK**

Salah satu masalah lansia di masa pandemi covid-19 adalah keterbatasan mobilitas akibat aktivitas yang hanya berlangsung di rumah saja selama pandemi. Hal tersebut menyebabkan aktivitas sehari-hari lansia menjadi terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di masa pandemi Covid-19 di Desa Tenggela. Penelitian berjenis descriptif correlation dengan pendekatan cross sectional study. Populasi adalah lansia di Desa Tenggela Kabupaten Gorontalo sebanyak 134 orang. Jumlah sampel sebanyak 57 orang menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi chi square dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil Penelitian didapatkan pada lansia di desa Tenggela sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarga (63,2%), dan memiliki kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dimasa pandemic covid-19 (70,2%). Hasil uji mendapatkan $X^2_{hitung}$ sebesar 27,498 dan $\rho$ sebesar 0,000. Disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di masa pandemi Co vid-19 di Desa Tenggela.

**Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kemandirian Lansia**

## PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses kemampuan tubuh yang hilang secara perlahan akibat menurunnya kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsinya secara normal. Tubuh yang semakin menua ini kemudian akan disusul dengan berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan penyakit degeneratif [1].

Total populasi penduduk berusia lanjut di atas 60 tahun pada tahun 2025 diperkirakan lebih dari 800 juta, sekitar dua pertiganya tinggal di negara berkembang dan mayoritas adalah perempuan [2]. Pada masa pandemi Covid-19 ini, lansia merupakan kelompok rentan.Temuan menunjukan, pasien positif Covid-19 didominasi oleh lansia Lebih lanjut dijelaskan bahwa Kerentanan lansia dari segi kesehatan tercermin dari data statistik lansia yang meninggal karena Covid-19 di banyak negara di Malaysia lansia yang meninggal karena Covid-19 sebanyak 62,6%, Brazil 85%, Italia 95%, Spanyol 95,5%, Tiongkok 80% dan Amerika Serikat 80%. [3]

Persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat dalam 5 dekade terakhir (1971-2020), yakni menjadi 9,92% (26 juta-an). [4]. Sementara itu, jumlah lansia di Provinsi Gorontalo menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2019 terdapat 123.617 jiwa penduduk lansia dan yang paling banyak penduduk lansia di kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 41.875 jiwa [5].

Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah gangguan kognitif. Otak sebagai organ kompleks, pusat pengaturan sistem tubuh dan pusat kognitif merupakan salah satu organ tubuh yang rentan terhadap proses penuaan [6]. Di kalangan para lansia penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas normal sehari-hari, dan juga merupakan alasan tersering yang menyebabkan terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri (*care dependence*) pada lansia [7].

Masalah kesehatan yang dihadapi usia lanjut antara lain kurangnya bergerak (immobilisasi), kepikunan yang berat (dementia), buang air kecil atau buang air besar (inkontinensia), asupan makanan dan minuman yang kurang, lecet dan borok pada tubuh akibat berbaring yang lama (decubitus), patah tulang dan lain-lain. ADL adalah ketrampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan seseorang sehari-harinya dengan tujuan untuk memenuhi/berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi penurunan Activities Daily Living adalah: Kondisi fisik misalnya penyakit menahun, gangguan mata dan telinga, kapasitas mental, status mental seperti kesedihan dan depresi, penerimaan terhadap fungsi anggota tubuh, dukungan anggota keluarga [8].

Selama pandemic covid 19 yang terjadi saat ini, kelompok lansia menjadi kelompok paling berisiko menularkan dan tertular virus, isolasi dianggap tepat, namun harus tetap

memperhatikan kebutuhan lansia sesuai tingkat kemandiriannya. Mengisolasi lansia mungkin dapat mengurangi penularan, dimana tujuan utamanya adalah untuk menunda memuncaknya kasus yang ada, dan meminimalkan penyebaran ke kelompok berisiko tinggi. Mengisolasi diri tidak cocok dilakukan lansia yang sangat bergantung pada kontak sosial di luar rumah, seperti layanan homecare, komunitas lansia, dan tempat ibadah. Mereka yang tidak memiliki keluarga atau teman dekat, dan bergantung pada dukungan layanan sukarela atau perawatan sosial, dapat mengalami rasa kesepian, terisolasi, atau terpencil [9].

Ada empat masalah krusial yang dihadapi oleh lansia pada saat pandemic covid-19 ini, salah satunya adalah masalah keterbatasan mobilitas akibat aktivitas yang hanya berlangsung di rumah saja selama pandemi (akibat dari adanya pembatasan berkegiatan di luar rumah). Hal tersebut menyebabkan aktivitas sehari-hari lansia menjadi terbatas. Pada masa pandemi ini perlu adanya jaminan kepada lansia utamanya yang tinggal sendiri, guna memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari terlebih dengan anjuran pembatasan berkegiatan di luar rumah [10].

Lansia yang memiliki berbagai keterbatasan dan sangat membutuhkan berbagai bantuan dalam mencapai rasa tentram, nyaman, perlakuan yang layak dari lingkungannya yaitu dukungan keluarga. Kondisi umum lansia yang tinggal bersama keluarga menunjukkan keluarga memegang peranan penting pada kehidupan orang lanjut usia [11]. Sebagian besar keluarga dapat menghargai dan menghormati lansia sebagai orang tua mereka. Jika keluarga jauh, mereka sering menjenguk atau menanyakan kondisi lansia melalui telepon. Tetapi keluarga masih sangat kurang sekali memberikan dorongan dan motivasi kepada responden untuk melakukan aktivitas diluar rumah, hal ini disebabkan karena sikap proteksi yang berlebihan dari keluarga terhadap responden, seperti rasa takut terjatuh di luar rumah dan kelelahan. Keluarga menganggap lansia tidak mampu lagi beraktivitas di luar rumah, sedangkan mereka tidak punya waktu untuk mendampingi karena kondisi mereka yang sibuk dengan urusan masing-masing, disamping itu kondisi ekonomi juga menghalangi keluarga untuk memberikan dukungan [12].

Dukungan keluarga sangat diperlukan agar kualitas hidup dan kesehatan lansia tetap terjaga secara optimal, termasuk kemandiriannya dalam aktivitas sehari-hari selama masa pandemi covid 19. Hal yang perlu diperhatikan keluarga yang tinggal bersama lansia selama masa Covid19 ialah memastikan bahwa lansia tidak terpapar dengan Covid-19. Keluarga perlu memperhatikan protokol kesehatan dan memastikan bahwa seluruh anggota keluarga khususnya lansia mengikuti aturan protokol kesehatan. Sebelum masa Covid-19 maupun sampai terjadinya masa Covid-19 lansia cenderung merasa terabaikan oleh keluarganya. Keluarganya jarang memperhatikan keadaan lansia, keluarga cenderung sibuk dengan urusan mereka masing-masing, hal ini membuat lansia justru merasa kurang bahagia. Anak-anaknya hanya sekedar

menanyakan kesehatan saja tanpa memberikan perhatian lebih seperti: memberikan obat, menyuapkan makan bahkan untuk menemani duduk di sore haripun anaknya tidak memiliki waktu [13].

Data yang didapatkan peneliti dari Kantor Desa Tenggela, Kabupaten Gorontalo didapatkan data bahwa jumlah lansia yang ada sebanyak 134 orang. Peneliti kemudian melakukan survey awal pada 8 orang lansia yang ada di Desa Tenggela, didapatkan bahwa terdapat 6 orang masih memerlukan bantuan untuk berjalan, mandi, berpakaian, buang air besar, dan buang air kecil, dan 1 orang diantaranya memakai alat bantu tongkat seadanya untuk dapat berjalan. Beberapa penyebabnya adalah karena kondisi fisik yang menurun, sebagian besar lansia mengatakan selama masa pandemic, mereka lebih banyak berada dalam rumah namun keluarga yang sibuk dengan pekerjaan mereka ataupun aktivitas-aktivitas diluar rumah lainnya sehingga intensitas pertemuan dan perhatian menjadi berkurang, waktu yang dimiliki keluarga lansia lebih banyak dihabiskan diluar rumah sehingga kurang memperhatikan kondisi ataupun kebutuhan sehari-hari lansia, serta kurangnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari - hari lansia.

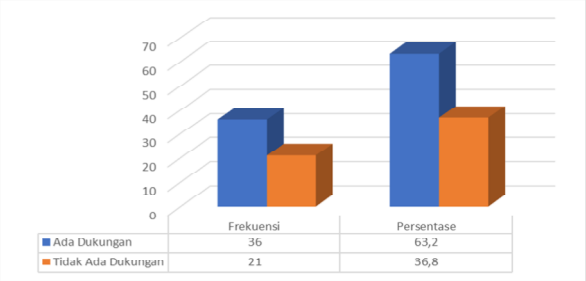
## METODE

Penelitian berjenis kuantitatif *descriptif correlation* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal .21 Oktober sampai dengan tanggal 21 Desember tahun 2021 di Desa Tenggela Kabupaten Gorontalo. Populasi adalah sebanyak 134 orang dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang yang dihitung dengan rumus slovin dan penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang telah teruji validitas (r hitung: 0,580 - 0,928) dan reliabilitas (nilai cronbach's alpha: 0,940). Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *chi square* dengan nilai $\alpha = 0{,}05$.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Dukungan Keluarga pada Lansia diMasa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela**



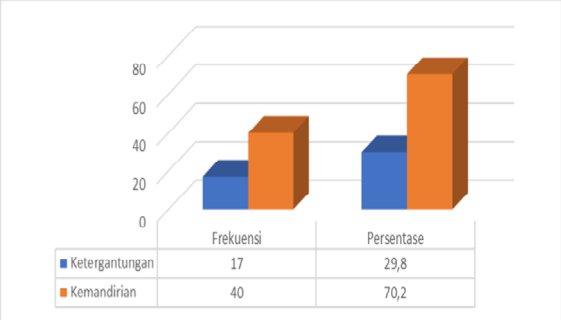

Sumber: Data Primer (2021)

Gambar 1 Dukungan Keluarga pada Lansia diMasa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela

Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 36 orang

(63,2%), sementara lansia yang tidak mendapat dukungan sebanyak 21 orang (36,8%.

**Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela**




Sumber: Data Primer (2021)

Gambar 2 Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela

Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan sebagian besar lansia mendapatkan memiliki kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari yaitu sebanyak 40 orang (70,2%), sementara lansia yang mengalami ketergantungan sebanyak 17 orang (29,8%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 1 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela

| Dukungan Keluarga | Kemandirian Lansia | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ketergantungan | | Mandiri | | | |
| | n | % | n | % | N | % |
| Ada Dukungan | 2 | 3,5 | 34 | 59,6 | 36 | 63,2 |
| Tidak Ada Dukungan | 15 | 26,3 | 6 | 10,5 | 21 | 36,8 |
| Jumlah | 17 | 28,9 | 40 | 70,1 | 57 | 100 |
| $X^2_{hitung}$ | | | | 27,498 | | |
| ρ *value* | | | | 0,000 | | |

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa dari 57 orang responden, terdapat 17 orang lansia (28,9%) yang mengalami ketergantungan dan dari jumlah tersebut, yang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 2 orang lansia (3,5%) dan 15 orang lansia (26,3%) tidak mendapatkan dukungan keluarga. Terdapat 40 orang lansia (70,1%) yang mandiri dan dari jumlah tersebut terdapat 34 orang lansia (59,6%) yang mendapatkan dukungan keluarga dan 6 orang lansia (10,5%) tidak mendapatkan dukungan.

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* mendapatkan nilai $X^2_{hitung}$ sebesar 27,498 dan ρ sebesar 0,000 Dengan pemenuhan hipotesis nilai $X^2_{hitung}$ (27,498) > $X^2_{tabel}$ (3.841) serta nilai ρ (0,000) < α (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di masa pandemi Covid-19 di Desa Tenggela.

.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga pada Lansia Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela

Hasil penelitian mendapatkan lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 36 orang (63,2%), sementara itu, lansia yang tidak mendapat dukungan sebanyak 21 orang (36,8%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Tenggela telah memberikan dukungan pada lansia dimasa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Sampelan *et al.* (2016) yang

mendapatkan bahwa di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara sebagian besar keluarga memberikan dukungan dengan baik (69,8%) pada lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari [14].

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan lansia agar kesehatan lansia dapat tetap terjaga seoptimal mungkin selama masa Covid-19, hal yang perlu diperhatikan keluarga yang tinggal bersama lansia selama masa Covid-19 ialah memastikan bahwa lansia tidak terpapar dengan Covid-19. Keluarga perlu memperhatikan protokol kesehatan dan memastikan bahwa seluruh anggota keluarga khususnya lansia mengikuti aturan protokol kesehatan seperti memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.

Peneliti berpendapat Perhatian dari lingkungan sekitar terutama keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia. Keluarga merupakan sumber penting kasih sayang, motivasi/semangat, bantuan, dan interaksi social bagi lansia. Dukungan keluarga merupakan hal mutlak agar lansia tetap sehat. Keluarga perlu mengupayakan kondisi lingkungan rumah tetap bersih, aman, dan nyaman untuk lansia dengan ventilasi dan cahaya matahari masuk yang cukup, termasuk di kamar tidur. Selain itu, keluarga juga harus membantu mengajarkan penggunaan teknologi informasi dan memfasilitasi lansia agar dapat menggunakan gadget untuk berkomunikasi dan bertemu dengan kerabat secara virtual. Perhatian tulus dan kesabaran dari keluarga akan membuat lansia tidak merasa terisolasi serta memudahkan lansia menerima dan beradaptasi terhadap situasi pandemic seperti sekarang ini.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2013) bahwa dukungan keluarga baik jika diimbangi dengan penguasaan ilmu yang baik, mekanisme koping keluarga yang baik dan perawatan terhadap keluarga yang sakit dengan baik. Keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan kepada anggota keluarganya yang sakit jika diperlukan[15].

Dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antar keluarga dengan lingkungan sosialnya, ketiga dimensi interaksi dukungan keluarga tersebut bersifat reproksitas (timbal balik atau sifat dan frekuensi hubungan timbal balik), umpan balik (kualitas dan kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan sosial. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya dan merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah [15].

**Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Dimasa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari yaitu sebanyak 40 orang (70,2%), sementara lansia yang mengalami ketergantungan sebanyak 17 orang (29,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Juwariah (2017), yang mendapatkan hasil di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kediri sebagian besar lansia (64,1%) mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Peneliti berasumsi, sebagian besar responden adalah mandiri hal ini karena sebagian besar mereka berada pada kondisi kesehatan baik. Dengan kondisi yang sehat mereka dapat melakukan aktivitas apa saja tanpa meminta bantuan orang lain, atau sesedikit mungkin tergantung kepada orang lain. Setiap responden memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda hal ini dapat dipengaruhi kebiasaan beraktivitas sehari- hari seperti olah raga atau bekerja, responden yang terbiasa memiliki kesibukan beraktivitas akan lebih mandiri dibandingkan dengan responden yang hanya berdiam diri. Beraktivitas dapat membuat anggota tubuh dapat bermanfaat dalam mempertahankan fungsi tubuh

Ketergantungan lansia tersebut lebih banyak disebabkan faktor usia lansia, semakin bertambahnya umur, maka terjadi penurunan kemampuan fungsi tubuh termasuk otot, sendi dan tulang sehingga dapat menghambat atau mempengaruhi kemampuan tubuh untuk beraktivitas dengan baik dan lancar. Asumsi peneliti tersebut dibuktikan bahwa pada 17 orang tersebut, merupakan lansia yang berusia 68-74 tahun.

Sejalan dengan teori Ediawati (2016) bahwa perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun sulit bagi anggota keluarga yang lebih muda untuk menerima orang tua melakukan aktivitas sehari-hari secara lengkap dan lambat. Dengan pemikiran dan caranya sendiri lansia diakui sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang unik oleh sebab itu perawat membutuhkan pengetahuan untuk memahami kemampuan lansia untuk berpikir, berpendapat dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatannya [16].

Secara teori lanjut usia yang memiliki kemandirian dalam beraktivitas adalah lansia yang memiliki kesehatan yang cukup prima dengan kesehatan yang baik maka lansia dapat melakukan aktivitas seperti bekerja dan berkreasi [17]. Menurut Berman *et al.* (2016), umur dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari hari. Faktor *degenerative* memegang peranan yang penting dalam kemapuan aktifitas. Semakin bertambah umur seseorang akan mengurangi kemampuan aktifitas sehari-hari seseorang. Umur dianggap sebagai faktor yang relevan dalam soal senioritas dan tingkat tanggung jawab. Umur adalah penentu yang penting dari hubungan sosial dan tingkatan umur merupakan pengaruh yang berarti di dalam struktur dari beberapa kebudayaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2019) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kemandirian lansia, dimana semakin meningkatnya usia maka semakin berkurangnya kemampuan lansia dalam beraktifitas sehari-hari. Dengan meningkatnya usia maka secara alamiah akan terjadi penurunan kemampuan fungsi untuk merawat diri sendiri maupun berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, dan akan semakin bergantung pada orang lain.

Mengkaji aktivitas sehari-hari seseorang berarti melakukan pemeriksaan untuk mengetahui seseorang mandiri atau tergantung. Melakukan pemeriksaan dengan instrumen tertentu untuk membuat penilaian yang objektif. Sesuai dengan teori dimana lanjut usia sebagai individu sama halnya dengan klien yang digambarkan oleh Orem dalam Ekawati (2016), yaitu suatu unit yang juga mengkehendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan

**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tenggela**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di masa pandemi Covid-19 di Desa Tenggela. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji *chi square* mendapatkan nilai $X^2_{hitung}$ sebesar 27,498 dan ρ sebesar 0,000 Dengan pemenuhan hipotesis nilai $X^2_{hitung}$ (27,498) > $X^2_{tabel}$ (3.841) serta nilai ρ (0,000) < α (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di masa pandemi Covid-19 di Desa Tenggela.

Kenyataan di lapangan, lansia seringkali selalu berusaha melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain meskipun hal itu dari keluarganya sendiri. Hal itu didapatkan dari wawancara mendalam pada beberapa orang lansia yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, nanti jika sakit dan tidak dapat bergerak baru mereka meminta bantuan dari orang lain dan keluarga. Hal tersebut mereka lakukan karena tidak ingin merepotkan orang lain di masa tuanya. Justru mereka akan merasa tidak lagi berguna karena segala sesuatu diurus oleh orang lain.

Sejalan dengan penelitian dari Daryanti (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut mendapatkan bahwa Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, dengan nilai p sebesar 0,000. Hal ini disebabkan karena dengan adanya dukungan keluarga maka akan membentuk kemandirian pada lansia, lansia semakin mendapat dukungan dari keluarga akan membentuk perilaku untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut peneliti dukungan keluarga yang diberikan terhadap lansia tentunya dapat memberikan dampak besar terhadap lansia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, lansia memerlukan dukungan dari

keluarga untuk menjaga kesehatan fisik maupun kejiwaannya. Sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Lansia akan dapat menikmati hari tua mereka dengan tentram dan damai yang pada akhirnya akan memberikan banyak manfaat bagi semua anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga dapat membantu individu untuk mengatasi masalahnya secara efektif. Dukungan keluarga juga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada lansia. Dukungan keluarga berhubungan dengan pengurangan gejala penyakit dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri akan perawatan kesehatan. Keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang kemandirian usia lanjut. Karena keluarga memiliki kedekatan dan keterikatan baik fisik maupun emosional. Ketidakmandirian lansia disebabkan tiga hal yaitu keterbatasan fisik dan atau mental, memilih untuk dibantu dalam satu aktivitas tertentu namun mandiri dalam aktivitas lainnya, serta tidak adanya dukungan keluarga.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa terdapat 2 orang lansia (3,5%) yang walaupun mendapatkan dukungan keluarga namun tetap mengalami ketergantungan dalam pemenuhan kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Dimasa Pandemi Covid-19. Hal tersebut menurut peneliti disebabkan karena faktor usia responden dimana pada kedua responden tersebut berusia 71 dan 74 tahun. Dimana responden dengan usia yang tergolong sudah manula ini telah mengalami penurunan fungsi-fungsi tubuhnya sehingga tidak dapat lagi melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sepenuhnya. Dengan demikian lansia tersebut sangat membutuhkan orang-orang disekitarnya (keluarga) untuk beraktivitas. Dengan kata lain, walaupun keluarga telah memberikan dukungan agar responden mandiri, ketidakmampuan lansia untuk beraktivitas menyebabkan mereka tidak dapat mandiri atau tetap mengalami ketergantungan pada orang lain untuk beraktivitas.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Berman *et al.* (2016), umur dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari hari. Faktor *degenerative* memegang peranan yang penting dalam kemapuan aktifitas. Semakin bertambah umur seseorang akan mengurangi kemampuan aktifitas sehari-hari seseorang. Sementara itu, Murtiyani et al. (2017) juga menjelaskan bahwa Semakin bertambahnya umur manusia akan mengalami penurunan aktifitas harian. Dengan meningkatnya usia maka secara alamiah akan terjadi penurunan kemampuan fungsi untuk merawat diri sendiri maupun berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, dan akan semakin bergantung pada orang lain. Dimana semakin meningkatnya usia maka semakin berkurangnya kemampuan penderita dalam beraktivitas harian.

Penelitian ini juga mendapatkan bahwa ada 6 orang lansia (10,5%) yang walaupun tidak mendapat dukungan dari keluarga namun memiliki kemandirian dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Dimasa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil observasi saat penelitian

didapatkan bahwa 3 orang diantaranya merupakan responden yang bekerja, menurut peneliti hal tersebut menunjukkan bahwa responden tersebut telah terbiasa bekerja sehingga dalam melakukan aktivitas kesehariannya juga terbiasa melakukannya sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa aktivitas sosial dan kegiatan produktif seperti bekerja dapat meningkatkan kualitas, kemampuan dan usia hidup seseorang. Mereka yang lebih aktif baik secara fisik maupun secara sosial ternyata lebih sedikit yang meninggal dan lebih mandiri dibanding mereka yang kurang aktif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kondisi penting yang menunjang kebahagiaan adalah menikmati kegiatan sosial yang dilakukan dengan kerabat dan teman [22].

Sedangkan 3 orang lainnya berdasarkan observasi saat penelitian didapatkan ternyata lansia tersebut hanya tinggal dengan anaknya yang memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehari-harinya sehingga tidak dapat maksimal dalam melakukan perawatan pada lansia tersebut. Dengan demikian lansia tersebut mau tidak mau harus mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa mengandalkan orang lain. Walaupun berat, nyatanya ketiga responden tersebut mampu untuk mandiri.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga lansia sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing di samping itu meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat semua anggota keluarga bekerja diluar rumah, sehingga menyebabkan keluarga yang mempunyai lansia kurang memperhatikan atau memberi dukungan yang optimal kepada lansia [23]. Lansia bukan berarti hanya berdiam diri di rumah dengan tatapan mata kosong. Di usia yang tak muda lagi para lansia harus tetap masih bisa beraktivitas, mandiri, dan produktif. Orang yang sudah lansia bukan berarti dia tidak bisa apa-apa. Lansia bisa juga mandiri, sehat, senang, terhormat dan masih bermanfaat bagi keluarga dan sekelilingnya. Kriteria mandiri secara fisik yakni dapat mengerjakan segala sesuatu sendiri dengan bantuan atau tanpa alat. Agar lansia tetap mandiri dan produktif, lansia harus sehat dan bergaul dengan sesama lansia. Tidak harus dengan cara mengobrol intensif, tetapi juga bisa dengan ikut pengajian, arisan, atau kegiatan lain yang dapat merangsang fungsi otak. Aktivitas tersebut, akan menumbuhkan semangat ingin terus sehat, bahagia, mandiri, bermanfaat, dan berkualitas [24].

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dengan bantuan dan pendampingan keluarga lansia akan mudah melakukan kemandiriannya dalam kehidupan seharihari karena lansia merasa diperhatikan sehingga tercapai kemandirian yang baik. Bersamaan dengan meningkatnya usia, beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah. Kenyataan itulah yang dialami oleh orang yang sudah lanjut usia (lansia). Garis hidup alami yang harus dilalui manusia itu

merupakan suatu keadaan komplek. Hal ini dikarenakan manusia yang sudah usia lanjut banyak mengalami berbagai masalah kehidupan bukan hanya faktor bilogis tersebut saja, tetapi juga faktor psikologis dan sosial mempengaruhi hidup lansia. Dukungan anggota keluarga secara maksimal terhadap lansia sudah tentu menjadi harapan dan dambaan bagi semua lansia didalam menjalan aktifitas kehidupannya. Adanya dukungan keluarga yang baik, maka lansia juga akan memiliki mekanisme koping yang baik. Mekanisme koping yang baik ini sangat penting agar lansia mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya [8].

Manfaat keterlibatan keluarga akan meningkatkan kesehatan/ kesejahteraan anggota keluarga termasuk lansia. Kemampuan lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari jika dukungan keluarga yang optimal diberikan maka lansia terdorong untuk mandiri dalam aktivitas sehari hari, sehingga status kesehatanya meningkat, jika tidak ada dukungan keluarga maka lansia akan tergantung dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, maka status kesehatannya menurun [15].

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di masa pandemi Covid-19 di Desa Tenggela ($X^2_{hitung}$ sebesar 27,498 dan ρ sebesar 0,000).

Disarankan bagi perawat untuk terus mengembangkan kemampuan diri melalui pelatihan-pelatihan kesehatan gerontik sehingga dapat melakukan pelayanan maksimal pada lansia terutama kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA


1. Maryam S, Ekasari M, Rosidawati R, Jubaedi A, Batubara B. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
2. Christy J. Hubungan Riwayat Sakit dan Asupan Gizi (Energi dan Protein) dengan Status Gizi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2019;4(2):661–7.
3. Kardi IS, Pudjianto M, Nasri N. Status Activity Daily Living Lansia pada Keluarga Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta di Era Pandemi. Physio J. 2020;1(1):1–9.
4. BPS RI. Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia; 2021.
5. Dinkes Provinsi Gorontalo. Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2019. Gorontalo; 2019.
6. Al-Finatunni'mah A, Nurhidayati T. Pelaksanaan Senam Otak untuk Peningkatan Fungsi Kognitif pada Lansia dengan Demensia. Ners Muda. 2020;1(2):139.
7. Setiarsih D, Syariyanti I. Hubungan Harga Diri Dan Interaksi Sosial Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia. Indones J Prof Nurs. 2020;1(1):10.
8. Danguwole FJ, Wiyono J, Ardiyani VM. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Nurs News (Meriden). 2017;2(3):230–9.
9. Pradana AA, Casman, Nur'aini. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. J Kebijak Kesehat Indones JKKI. 2020;9(2):61–7.

10. Rahmawati A, Udasmoro W. Kekerasaan di Masa Pandemi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada; 2021.
11. Juwariah T. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kediri. JuKe. 2017;1(1):58–63.
12. Daryanti E. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut. Bimtas. 2018;4 Nomor 1(Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehrai-hari di wilayah kerja puskesmas leuwigoong kabupaten garut):17.
13. Wiraini TP, Zukhra RM, Hasneli Y. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia pada Masa Covid 19. Heal Care J Kesehat. 2021;10(1):44–53.
14. Sampelan I, Kundre R, Lolong J. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. e-Journal Keperawatan (e-Kp). 2016;3(2).
15. Friedman M. Keperawatan Keluarga. Jakarta: Gosyen Publising; 2013.
16. Ediawati E. Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Actuvity Of Daily Living (ADL) Dan Resiko Jatuh Pada Lansia DI Panti Sosial Trsna Wredha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur. Universitas Indonesia; 2016.
17. Abdi A, Hariyanto T, Ardiyani VM. Hubungan Aktivitas Lansia terhadap Status Kesehatan Lansia di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Nurs News (Meriden) [Internet]. 2017;2(3):21–33. Available from: https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368
18. Berman A, Shirl S, Frandsen G. Kozier & Erbs's Fundamental of Nursing : Concepts, Process and Practice. Australia: Person Education; 2016.
19. Sari IM. Hubungan Antara Karakteristik Personal dengan Kemandirian dalam Activity of Daily Living (ADL) pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
20. Ekawati. Gambaran Tingkat Kemandirian dalam Activity of Daily Living (ADL) dan Resiko Jatuh pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulai 01 dan 03 Jakarta Timur. Universitas Indonesia; 2016.
21. Daryanti E. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut. J Bimtas. 2020;4(1):8–17.
22. Murtiyani N, Hartono A, Suidah H, Pangertika NP. Fungsi Kognitif dengan Activities of Daily Living (ADL) pada Lansia. In: Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-1 Tahun. 2017. p. 235–48.
23. Khulaifah S, Haryanto J, Nihayati HE. Hubungan Dukungan keluarga dengan Kemandirian lansia dalam Pemenuhan Aktvitie Daily Living di Dusun Sembayat Timur Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. J Ners Univ Airlangga. 2020;1(1):91–8.
24. Adminwarta. Lansia Harus Tetap Sehat, Aktif, Produktif dan Mandiri [Internet]. 2018 [cited 2022 Jan 1]. Available from: https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/6146
25. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineke Cipta; 2014.